



PROCEEDING

INTERNATIONAL CONFERENCE
ON LITERATURE **XXVI**
Bengkulu, September, 28th - 30th, 2017

Literature and Humanity

Reviewers:

Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum

Dr. Rokhmat Basuki, M.Hum.

Editors:

Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.

Bustanuddin Lubis, M.A.

HIMPUNAN SARJANA KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)
KOMISARIAT BENGKULU

INTERNATIONAL CONFERENCE
ON LITERATURE XXVI
Bengkulu, September, 28th – 30th, 2017

Literature and Humanity

Reviewers:

Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum.
Dr. Rokhmat Basuki, M.Hum.

Editors:

Dra. Yayah Chauafiah, M.Hum.
Bustanuddin Lubis, M.A.

Layout : Bustanuddin Lubis
Desain Cover : Denis Kurniawan, S.Pd.

© 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrinis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lain tanpa izin tertulis dari Penulis

HISKI KOMISARIAT BENGKULU
HISKI PUSAT
UNIVERSITAS BENGKULU

Diterbitkan:

Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP UNIB
Gedung FKIP Universitas Bengkulu
Jln. WR Supratman Kandang Limun Bengkulu

Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT)
PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON LITERATURE XXVI
Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP UNIB, 2018
xxv, 937 hlm. ; 21 x 29,7 cm
ISBN 978-602-8043-94-6

505	MAKALAH PENDAMPING BIDANG LINGUISTIK	
	Kekhasan Gelar Sapaan Bahasa Gorontalo	609
	<i>Moh. Karmin Baruadi</i>	
511	Tindak Tutur Direktif Ayat-Ayat Alquran Periode Makkah	614
	<i>Hanifullah Syukri, Joko Nurkamto, Nashruddin Baidan, dan D. Edi Subroto</i>	
516	Kajian Etnosemantik: Kesepadanan Makna Peribahasa Bersumber Nama Binatang dalam Bahasa Indonesia dan Berbagai Bahasa Daerah	621
	<i>Maulina Hendrik, M.Pd.</i>	
519	Fenomena Ragam Bahasa Jawa Dialek Tengger: Potret Pementasan Sendratasik Kusuma Yajña Garapan Komunitas Gatra UM	630
	<i>Teguh Tri Wahyudi, S.S. M.A.</i>	
527	Speaking Skill Through Board Games	636
	<i>Hadi Suhermanto, S.Pd.</i>	
530	Penerjemahan Trilingual Teks-Teks Budaya Lokal untuk Meningkatkan Martabat Manusia	645
	<i>Dr. E. Sumarto, M. Hum, Drs. F.X. Mukarto, M.S., Ph.D, dan Dra. Novita Dewi, M.S., M.A. (Hons.), Ph.D.</i>	
537	Menguatkan Kearifan Lokal Masyarakat Melalui Berbahasa Santun dan Edukatif	653
	<i>Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si.</i>	
543	Language Preservation Through Kinship Investigation Between Gorontalo Language With Suwawa Language In Province Of Gorontalo	659
550	<i>Dr. Asna Nteli, M.Hum dan Dr. Dakia N. Djou, M.Hum.</i>	
555	Semiotics On The Tombstone King Of Prailiu Kelurahan Prailiu District Kampera East Sumba Regency	667
	<i>Maria Yulita C. Age</i>	
560	Plastik dan Pudarnya Vitalitas Leksikon Berkonsep Wadah Makanan Dalam Bahasa Jawa	671
	<i>Edi Setiyanto</i>	
566	Kajian Dinamika Sosiobudaya Masyarakat Penutur Bahasa Melayu di Barus	677
	<i>Dra. Roma Ayuni A. Loebis, M.A.</i>	
572	Citra Perempuan dalam Berita Pemberkosaan di Surat Kabar Malang Post Edisi 1 Juli - 11 Agustus 2017	682
	<i>Fathiyatul Ummah dan Ahmad Junaidi</i>	
578	Strengthening Indonesian Language Based An The Problem Of Diversity In Venacular Vocabularies	689
	<i>Rokhmah Basuki</i>	
587	Daya Pragmatik Sebagai Pengungkap Kelucuan dalam Humor Lintas Bahasa	696
	<i>Ai Kurniati, M.Hum.</i>	
592	Studi Awal Sebaran Bahasa-Bahasa Etnik di Provinsi Bengkulu	700
	<i>Ngudining Rahayu</i>	
597	Mengelaborasi Budaya Literasi Melalui SMS	709
	<i>Dian Anggraini</i>	

TERJEMAHAN TRILINGUAL TEKS-TEKS BUDAYA LOKAL UNTUK MENINGKATKAN MARTABAT MANUSIA

Dr. E. Sunarto, M. Hum, Drs. F.X. Mukarto, M.S., Ph.D, dan

Dra. Novita Dewi, M.S., M.A. (Hons.), Ph.D.

Program Magister Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

E-mail: esunarto@usd.ac.id; mukartofx@gmail.com; novitadewi@usd.ac.id

ABSTRACT

Indonesia is the home of hundreds of languages and cultures. Local wisdom is naturally embedded in diverse local languages and cultures. As the times progress, hundreds of languages with their local wisdom will be threatened with extinction if there is no attempt, in various ways, to care for and preserve them. The implication thereof is a huge loss because the wealth of humanitarian values of Indonesia may gradually disappear, unless some conservation effort is done, among others, through translation. This paper is part of a larger study on translating local texts from regional languages and cultures throughout the Indonesian archipelago into Indonesian and English. The textualization of the local culture to be documented includes (1) folklore, (2) life-cycle rituals, (3) socio-religious rituals, (4) traditional medicine and other local wisdom, and (5) local culinary. This paper discusses the formulation of the basic philosophy, themes, and methods of the local texts to translate as well as principles of translation to apply. The documentation of local wisdom produced later by this research is expected to support the politics of the national language, namely Indonesian as the national language, the preservation of local languages as the fundamental elements of the national culture, and the exposure of local wisdom to the global community. The availability of local cultural texts will likely contribute to the elevation of human dignity.

KESIMPULAN

Indonesia merupakan Rumah Bahasa dan Budaya bagi ratusan bahasa dengan beragam budayanya. Bahasa dan budaya lokal pulalah terkandung berbagai kearifan lokal. Seiring perkembangan zaman, bahasa dan budaya lokalnya akan terancam punah jika tidak ada usaha, dengan berbagai cara, untuk merawat dan melestarikannya. Penerjemahan teks-teks lokal, dengan konten dan kearifan lokalnya, dari bahasa lokal ke bahasa Indonesia dan Inggris, berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, efisiensi, dan peningkatan martabat manusia (Bismoko 2015). Baik pada masa lalu, saat ini, maupun masa depan, penerjemahan mewadahi wilayah studi yang sangat potensial bagi peradaban dan pemuliaan martabat manusia atau, meminjam istilah Driyarkara, "hominisasi dan humanisasi" (Sastrapratadja 2006: 3).

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian yang lebih besar tentang penerjemahan teks-teks lokal dari bahasa nasional (Indonesia) dan internasional (Inggris) yang dilakukan di Universitas Sanata Dharma (USD), Yogyakarta dengan program unggulannya yakni Bahasa Inggris. Diasumsikan bahwa setiap komunitas akademik setidaknya harus fasih berbahasa Inggris dan Indonesia atau bahasa lain. Selain itu, bahasa yang berkomunikasi dengan bahasa lokal karena USD mendidik mahasiswa yang berasal dari seluruh propinsi di Indonesia. Ini berarti anggota masyarakat akademik di USD mempunyai potensi untuk menerjemahkan teks-teks dari bahasa Inggris ke Indonesia, dan bahkan ke dalam banyak bahasa lain. Sebaliknya, oleh karena itu terjemahan menjadi alat yang produktif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Inilah alasan kuat mengapa diperlukan model penerjemahan teks-teks lokal dan kearifannya ke dalam bahasa nasional maupun internasional, karena pemuliaan dan pemeliharaan/pelestarian bahasa dan budaya lokal termasuk nilai-nilai luhurnya termuat dalam teks-teks lokal.

Selain itu, internalisasi kearifan lokal yang terkandung dalam bahasa dan budaya lokal terbukti dapat meningkatkan generasi penerus bangsa agar mereka memiliki fondasi yang kokoh dalam membentuk jati diri, identitas, ketahanan, dan kebanggaan lokal-nasional dalam konteks global/internasional. Bahasa dan budaya lokal dengan segala kearifannya selanjutnya perlu diperkenalkan secara luas tidak hanya di tingkat nasional dan internasional. Pada gilirannya, internalisasi budaya dan bahasa lokal ini memberikan bangsa Indonesia kemampuan menghargai dan menyaksikan sendiri kearifan lokalnya sehingga meningkatkan martabat nasional dan global yang berdampak langsung maupun tak langsung untuk, misalnya, meningkatkan industri pariwisata daerah.

Selanjutnya, untuk memelihara dan melestarikan bahasa-bahasa dan budaya lokal dan kearifannya, perlu dapat semakin dikenal luas, diperlukan bukan hanya penerjemahan teks-teks lokal yang *up-to-date*, tetapi juga *lasting* (berkelanjutan, terus-menerus). Selain penyediaan purwarupa buku teks lokal trilingual dan kegiatan bacaan pengayaan (*extensive reading*) bagi siswa sekolah menengah di Indonesia dan

mancanegara, keberlanjutan upaya konservasi bahasa dan budaya ini memerlukan program penerjemahan yang menjamin keberlanjutan produksi/penerbitan buku-buku teks lokal trilingual tersebut.

Perlu ditambahkan bahwa kebaruan penelitian penerjemahan teks-teks lokal ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penerjemahan teks-teks lokal berarti memanfaatkan pula ICT, semisal perangkat lunak *Computer Assisted Translation (CAT)* dan *translation memory* (yakni dengan mengunggah kata-kata atau kalimat ke dalam memori) sehingga penerjemahan dalam tiga bahasa langsung tersedia dan bisa dikenali di seluruh tempat. Oleh karena itu, kini bahwa merawat, melestarikan, dan mengembangkan teks-teks lokal demi kepentingan lokal, nasional, dan internasional melalui program penerjemahan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan memaksimalkan teknologi canggih.

TINJAUAN PUSTAKA

Merawat Bahasa, Memuliakan Nilai-nilai Luhur Bangsa

Dalam satu dekade terakhir, para pakar ekolinguistik seperti Fill & Mühlhäusler (2014), Nash & Fill (2014), Nash & Mühlhäusler (2014) telah berusaha meyakinkan bahwa bahasa merupakan bagian integral dari perjalanan waktu jika tidak dirawat seperti halnya lingkungan hidup. Hasil penelitian Nash & Mühlhäusler (2014), misalnya, menunjukkan bahasa Pitkern-Norfolk di Norfolk Island semakin terancam karena aspek leksikal dan gramatikal sangat tergantung pada kondisi lingkungan alam yang berubah dengan cepat (degeneratif). Pemahaman akan tempat (aspek ekologis) terjalin erat dengan verbalisasi. Menurut kedua peneliti tersebut, bila kondisi tempat atau ekologi berubah, otomatis pembendaharaan kata akan berkurang atau bahkan punah.

Studi ini sejalan dengan alur pikiran Nash & Mühlhäusler yang diadaptasi untuk bahasa-bahasa yang mengingat kondisi lingkungan, budaya, dan masyarakat yang mungkin jauh lebih kompleks dan berubah secara drastis. Prediksi Steffensen & Fill (2014) dan Nash & Mühlhäusler (2014) mengenai kepunahan bagi bahasa-bahasa di semua negara yang memiliki ratusan bahasa lokal. Sayangnya, hal ini merupakan masalah mendesak karena bahasa-bahasa daerah di Indonesia yang diperkirakan akan berangsur-angsur punah jika tidak dilestarikan. Implikasinya adalah kerugian yang akan dialami oleh kekayaan nilai-nilai kemanusiaan Indonesia akan hilang begitu saja, kecuali beberapa tindakan segera dilakukan, antara lain melalui penerjemahan.

Oleh karena itu, terdapat setidaknya 3 (tiga) alasan strategis mengapa penerjemahan ke dalam bahasa-bahasa lokal dikerjakan dalam tiga bahasa. Pertama, *local content*. Indonesia sangat kaya akan keberagaman dan kekhasan masing-masing budaya daerah yang perlu diperkenalkan seluas-luasnya melalui penerjemahan. Tekstualisasi dan penerjemahan yang akan didukung dengan bahasa nasional, tentu saja melibatkan tiga bahasa, yakni bahasa lokal, nasional, dan internasional. Hal ini selaras dengan visi pada usaha-usaha untuk menjaga kelestarian bahasa dan budaya yang sejalan dengan pembangunan nasional yang diusung institusi, dalam hal ini USD, tentang integrasi bangsa, harmoni sosial, bahasa, serta kelestarian budaya.

Kedua, *target language* (bahasa sasaran). Teks-teks trilingual turut mendukung kelestarian bahasa nasional, terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, penerjemahan ke dalam bahasa lokal sebagai penopang budaya nasional, berbagai kearifan lokal tersebut semakin melestarikan bahasa nasional, dan internasional. Dengan demikian teks-teks trilingual ini akan memberi kontribusi yang signifikan terhadap pemuliaan harkat dan martabat manusia yang sejalan dengan visi-misi institusi.

Ketiga, *sustainability*. Penerjemahan ini menghasilkan purwarupa (*prototype materials*) untuk *local contents*, yaitu: (1) cerita rakyat (mitos, legenda, *folktales*), (2) *life-cycle rituals* (ritual kelahiran, pernikahan, kematian, dan *rites of passages* lainnya), (3) *socio-religious rituals* (misalnya Grebeg, Wayang, dan pengobatan tradisional dan pelbagai kearifan lokal lainnya), dan (5) kuliner lokal. Purwarupa-purwarupa ini diperlukan sebagai dasar untuk melakukan penerjemahan *local contents* yang lebih inovatif dan kreatif lagi yang nantinya dikemas dengan model penulisan kreatif.

Untuk menjamin keberlangsungannya, pekerjaan penerjemahan teks-teks lokal ke dalam bahasa-bahasa seluruh pelosok Nusantara perlu berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah, akademisi, Pemdasetempat, dan para calon pengguna produk terjemahan itu. Program Kajian Bahasa dan Budaya merupakan wilayah kajian yang diunggulkan di USD, wajib berperan aktif dalam pemertabatan tersebut. Studi atau penelitian bahasa Inggris secara *classicist* hingga *postcolonialist* yang berkaitan dengan kemanusiaan dan peningkatan martabat bangsa merupakan suatu kemunduran sekaligus kemunduran (Bismoke 2009: 8). Adapun sasaran produk penerjemahan teks-teks lokal trilingual akan digunakan di sekolah menengah. Alasan strategisnya karena mereka adalah generasi penerus yang akan merawat, melestarikan, dan pada gilirannya akan mewariskan bahasa dan budaya bangsa kepada generasi berikutnya.

...sudah terus-menerus disosialisasikan. Budaya lokal memang tidak seharusnya statis, tetapi ... harus ditanamkan dan dirawat sesuai kebutuhan dan konteks zaman.

... contoh ritual kehidupan di Indonesia yang kaya makna adalah perkawinan. Meski semua ... memiliki kesamaan nilai-nilai universal, upacara adat perkawinan dari Sumatra Barat ... dapat dipakai sebagai contoh purwarupa dalam kategori ini. Perkawinan dalam tradisi ... diselenggarakan oleh pihak ibu, sedangkan kerabat ayah bertanggungjawab untuk upacara ... melepas "anak pusako" atau anak gadis yang akan dinikahkan ini dilaksanakan oleh ... keluarganya. Calon pengantin dijemput, diberi nasihat dan petuah sebagai bekal hidup ... diantar pulang keesokan harinya dengan dibekali barang antaran keperluan pesta seperti ... perhiasan, bahan mentah, sembako, dan sebagainya. Selain mengandung nilai pendidikan ... pada orang tua dan sanak saudara), Babako juga bukti solidaritas dan kerjasama antar ... upacara perkawinan tidak menjadi beban finansial yang memberatkan.

... yang diperlukan di sini adalah penerjemahan yang ringan, cocok dengan selera ... pembaca yang disasar yang dalam hal ini siswa sekolah menengah. Samuelsson-Brown ... keterampilan memakai "simplified English", bahasa Inggris yang disederhanakan untuk ... tertentu. Istilah-istilah dalam bahasa daerah diterjemahkan menurut prinsip-prinsip yang ... *foreignization-domestication* (Venuti 1995).

Budaya Religius

... antar agama dan maraknya paham dan perilaku ekstrimisme di Indonesia akhir-akhir ini ... Pasal 29 UUD 1945 tentang kebebasan beragama yang merupakan buah kesepakatan ... Bapak Pendiri Bangsa NKRI. Supaya agama tidak menjadi isu yang mudah disulut, ... antar-agama agar para pemeluk agama dapat saling menghargai perbedaan dan ... Untuk saling menghargai, diperlukan pula pemahaman dan praktik baik kehidupan beragama ... damai di tanah air seperti yang kadang terlihat dari penyelenggaraan ritual sosio-religius.

... "Grebeg Mulud" di Yogyakarta, misalnya, bisa dipakai untuk sampel purwarupa. Semula ... sebagai acara yang digelar Raja Jogja untuk membagikan sedekah bagi rakyatnya, Grebeg ... religiusitas masyarakat sejak zaman Jawa Kuno untuk mengucapkan syukur pada Sang ... agama Islam masuk ke Jawa, Grebeg dirayakan pada setiap hari besar Islam seperti Syawal, ... dan Maulid Nabi. Pada acara Grebeg, setelah didoakan oleh penghulu, sebuah gunung berisi ... dan aneka jajanan pasar diarak untuk diperebutkan atau *digrebeg* oleh siapa saja tanpa ... agama. Ritual ini bisa menjadi pendorong kerukunan warga guna meningkatkan kohesi sosial.

... teks-teks budaya lokal yang masuk dalam kategori ritual sosio-religius ini, seperti ... membutuhkan analisis teks terlebih dahulu untuk menentukan tipe teksnya. Konsep ... Reiss (1976) yang merupakan penyempurnaan teori Bühler tentang tiga tipe teks dalam ... (informatif, ekspresif, operatif) berguna dalam menerjemahkan teks seperti Grebeg Mulud ini. ... tiap tipe teks dengan fungsi linguistiknya, Reiss menambahkan dimensi bahasa sesuai ... yang ada. Narasi tentang budaya biasanya tidak sekedar informasi murni tetapi ... respon-perilaku tertentu atau fungsi apelatif untuk membujuk pembaca (penerima ... mengambil sikap tertentu pula. Penerjemahan teks ritual sosio-religius selain harus ... data juga dimaksudkan untuk menambah pengetahuan sekaligus membantu pembaca ...

Budaya Tradisional

... berbicara tentang kearifan lokal sebagai pusat pendidikan, Tilaar (2015) menyebut ... tradisional sebagai salah satu puncak kebudayaan lokal. Tanaman obat tumbuh subur di ... bermanfaat untuk memelihara kesehatan secara alamiah. Tumbuhan obat dan kosmetika sudah ... sejak neck-moyang sejak dulu, namun potensi ini belum diolah secara maksimal. Narasi dan ... manfaat obat herbal dalam tiga bahasa membantu meluruskan pandangan bahwa pengobatan ... dengan kekuatan mistis dan irasional.

... lokal berupa pengobatan tradisional "Penamban" dari Banjar, Kalimantan Selatan dipilih ... agar kearifan lokal dari pulau terbesar di Indonesia ini dikenal secara luas di seluruh penjuru ... orang telah mengenal jamu sebagai obat alami tradisional dari Indonesia terutama Jawa. ... berbeda dari jamu, namun nama jenis tanaman, cara pengolahan, dan informasi relevan ... dan praktik pengobatan tidak selalu sama dari satu daerah ke daerah yang lain. Getah ... disebut "lutuh" oleh orang-orang di Jawa Tengah, misalnya, dikenal dengan "dhadhak" di ...

Penerjemahan tipe teks ilmiah populer seperti ini memerlukan strategi yang berbeda dibandingkan sebelumnya. Prinsip penerjemahan teks informatif dan teori ekuivalen diterapkan di sini. Penggunaan kaki, glosari, dan nama ilmiah (Latin) juga dipergunakan untuk menerjemahkan istilah-istilahnya.

Kuliner Lokal

Pemeliharaan budaya lokal tidak lengkap kalau tidak mengikutsertakan makanan dan minuman bagi pendidikan berkelanjutan di era global. Nilai-nilai budaya lokal akan mudah tergerus oleh budaya global, padahal kebudayaan, menurut Amartya Sen (dalam Tilaar 2014: 17), merupakan identitas keutuhan bangsa. Tidaklah berlebihan kalau kuliner lokal ikut berperan dalam upaya mempertahankan budayanya. Jati (2014) membahas tumpeng sebagai salah satu kuliner lokal yang sarat akan makna budaya Jawa, sementara Susilawati dkk (2016) memakai kuliner Cirebon sebagai sarana pembangunan aspek pembangunan keberlanjutan, pentingnya kajian kuliner lokal dilakukan oleh Etno-linguistik model industri wisata kuliner di Metro, Lampung. Tekstualisasi kuliner lokal dalam upaya edukasi bangsa sendiri yang patut diketahui pula oleh komunitas global.

Salah satu kuliner yang dipilih untuk ditampilkan sebagai budaya lokal adalah *Ronde* yang hangat manis beraroma jahe dengan bola-bola sebesar kelereng yang terbuat dari tepung ketan. *Ronde* ditemui di Indonesia. Menurut Bromokusumo (2013), *Ronde* merupakan kuliner selayang mata yang populer di Indonesia yang mengambil nama dari bahasa Belanda *rond* yang artinya bulat. *Ronde* biasanya disajikan dengan kuah manis atau kaldu daging saat seluruh anggota keluarga beribadah atau merayakan terakhir dari seluruh rangkaian hari yang dirayakan menurut penanggalan Imlek (22 Desember internasional). Bahan dasar *Ronde* yaitu tepung ketan dan air yang terasa lengket dan melekatkan hubungan keluarga dan perkerabatan.

Penerjemahan teks kuliner lokal akan lebih menarik jika disajikan dalam jurnal atau website. *Reiss* menjadi tipe kecmpat, yaitu **audiomedial text**. Teks ini menggabungkan imaj visual, audio, dan sebagainya dengan ketiga tipe teks beserta fungsi linguistik dan dimensi kebahasaan lainnya. Aspek hibriditas, integrasi, asimilasi, dan toleransi budaya yang terbaca di balik setiap kata, misalnya, bisa ditunjukkan melalui penerjemahan yang interaktif dan multibahasa. Pemahaman dan ketrampilan menulis kreatif diperlukan, selain penguasaan bahasa Indonesia umum, dan pemahaman lintas ilmu serta pemanfaatan ICT.

Dengan demikian, pembahasan budaya lokal dalam lima kategori di atas menjadi *creative writing* purwarupa trilingual dengan *creative writing* sebagai bingkainya. Model penulisan kreatif ini dengan teks-teks tersebut dirancang sebagai bahan bacaan pengayaan untuk pembelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah menengah. Penguatan budaya lokal dengan cara merawat dan menjaga kelestariannya berpengaruh pada tumbuh-kembangnya bahasa daerah. Dalam konteks Indonesia, *lingua franca* bahasa lokal, bahasa daerah merupakan bahasa keakraban dan kebanggaan daerah yang memiliki sifat komplimentariti, bukan pesaing, terhadap bahasa nasional (Sastrapratedja 2017). *Lingua franca* tekstualisasi budaya lokal dalam bahasa keakraban dan kebanggaan daerah yang memiliki keuntungan bagi bangsa Indonesia untuk membentuk identitas nasional yang multi etnik, multi bahasa sebagai bagian dari warga dunia. Manusia dalam pandangan filsafat bahasa, menurut Sastrapratedja, tidak hanya membentuk bahasa tetapi dibentuk oleh bahasa. Dengan demikian, budaya lokal dan bahasa daerah mendukung politik bahasa nasional yang berujung pada karakter bangsa.

KESIMPULAN

Tulisan ini telah mengulas pentingnya Indonesia, dengan ratusan bahasa dan budaya lokal, kekayaannya melalui penerjemahan trilingual teks-teks budaya lokal. Pada bahasa dan budaya terkandung kearifan lokal yang lambat laun akan terancam punah jika tidak dijaga. Kekayaan nilai-nilai kemanusiaan Indonesia akan ikut hilang jika tidak dijaga. Upaya penerjemahan teks budaya lokal diyakini membantu memelihara dan melestarikan bermacam bahasa dan budaya beserta nilai-nilai luhurnya sehingga dapat semakin dikenal luas baik di tingkat nasional maupun internasional.

Karena bahasa Inggris memegang peran penting bagi peradaban bangsa dan dunia, penerjemahan dilaksanakan bagi pengembangan potensi institusional Universitas Bina Nusantara. Program-program unggulannya untuk semakin meningkatkan kontribusi institusi ke dunia. Sebagai gugusan dari penelitian yang lebih besar tentang penerjemahan teks-teks budaya daerah di seluruh Nusantara ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, melalui penelitian perumusan filosofi dasar, tema, dan nilai-nilai dalam teks budaya lokal untuk diartikan ke dalam

- Manifold, M. C. (2013). Enchanting Tales and Imagic Stories: The Educational Benefits of Fanart. *Art Education*, 66 (6), 12-19.
- Nash, J. & P. Mühlhäusler. (January 2014). Linking language and the environment: the case of Norfolk Island. *Ecolinguistics: the Ecology of Language and the Ecology of Science*, 41, 26-33.
- Pennebaker, J. W. (2000). Telling Stories: The Health Benefits of Narrative. *Literature and medicine*, 3-18.
- Ricouer, P. (2004). *On Translation*. Tr. Brennan Eileen. London: Routledge.
- Reiss, K. (1977/2001). "Text types, Translation Types and Translation Assessment" transl. A. Ches. In Chesterman (Ed.), 105-15.
- Samuelsson-Brown, G. (2010). *A Practical Guide for Translator*. Fifth Ed. Bristol: Mutilingual Mattu.
- Sastrapatedja, M. (2006). Membangun Jati Diri Manusia Indonesia dan Kehidupan Berbangsa. "Bedah Buku Karya Lengkap Driyarkara", Universitas Sanata Dharma, 14 Desember.
- Sastrapatedja, M. (2013). *Lima Gagasan yang dapat Mengubah Indonesia*. Jakarta: Pusat Kajian dan Pancasila.
- Steffensen, S.V. & A. Fill. Ecolinguistics: the state of the art and future horizons. *Ecolinguistics: the of Language and the Ecology of Science*, 41, 6-25.
- Susilawati, S., Fikriyah, F., & Saefudin, A. (2016). Science Education Based on Cirebon Local Food. *Umran-International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 3 (3-1).
- Tanuwijaya, M., A. C. Nugroho, P. Ahdi, N. Dewi. (February 2016). An Alternative Assessment to Improve a Translated Text from Indonesian into English. *Indonesian Journal of English Language Studies*, 2 (1), 17-27.
- Tilaar, H.A.R. (2015). *Pedagogik Teoretis untuk Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Wolcott, M. (2008). Storytelling and narrative knowing: An examination of the epistemic benefits of stories. *The Journal of Aesthetic Education*, 42 (3), 42-56.
- Venuti, L. (1995/2002). *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. London: Routledge.
- Yano, Y. (2001). World Englishes in 2000 and Beyond. *World Englishes*, 20 (2), 119-131.
- Yim, H. Y. B., Lee, L. W. M., & Ebbeck, M. (2011). Confucianism and early childhood education of young children's responses to traditional Chinese festival stories. *Early Child Development and Care*, 181 (3), 287-303. DOI: 10.1080/03004430903357837.